

I. PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Pemberian hijauan dalam ransum unggas memiliki batasan karena unggas tidak dapat mencerna serat kasar. Pemberian hijauan pada unggas diupayakan dapat meningkatkan kualitas karkas unggas, sehingga menjadi lebih baik. Sebelum mengamati kualitas karkas performa menjadi acuan untuk melihat hasil, apabila hasil yang didapatkan memberikan efek yang bagus terhadap karkas tetapi mengganggu performa unggas maka diperlukan pertimbangan yang dalam hal pemberian hijauan.

Hijauan yang diberikan pada penelitian ini adalah krokot (*Portulaca oleracea*). Tanaman krokot mempunyai nama khusus masing-masing daerah di Indonesia, di Jawa dikenal dengan Krokot dan di Sumatera Barat dikenal dengan Galang-galang. Krokot dilaporkan mengandung omega-3 dan β karoten juga mengandung kalsium, zat besi, fosfor. Asam lemak omega-3 merupakan suatu komponen kimia penting yang tidak dapat diproduksi di dalam tubuh. Krokot mempunyai konsentrasi asam lemak omega-3 tertinggi diantara jenis sayuran yang ada. mengandung β -sitosterol. Seluruh bagian tanaman ini mengandung l-norepinefrin, karbohidrat, fruktosa, vitamin A, vitamin B1, vitamin B2, dan kaya akan asam askorbat (Rashed *et al.*, 2004).

Krokot juga kaya akan β -karoten (Barbosa-Filho *et al.*, 2008). Melalui pemberian pakan yang tepat akan diharapkan dapat meningkatkan performa broiler, dan dihasilkan daging yang mengandung omega-3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Simopoulos (2004), terbukti bahwa krokot mengandung asam lemak omega-3 yang tinggi. Kandungan asam lemak omega-3 yang ada

dalam krokot adalah sekitar 300-400 mg/ 100 g, 12,2 mg alfa tocopherol, 26,6 mg asam askorbat, 1,9 mg beta karoten dan 14,8 mg glutathionin dari 100 gram krokot segar. Berdasarkan kandungan nutrisi yang dimiliki krokot diharapkan dapat meningkatkan performa ayam broiler dan meningkatkan kualitas daging broiler. Dari kandungan nilai gizi krokot maka diharapkan dengan pemberian krokot dalam ransum broiler dapat meningkatkan performa broiler dan dihasilkan daging ayam yang mengandung omega-3. Oleh karena itu perlu dikaji jumlah pemberian yang tepat agar tidak mengganggu performa (konsumsi, konsumsi air minum, penambahan bobot badan dan konversi ransum) broiler.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah pemberian krokot (*Portulaca oleracea*) dapat meningkatkan performa broiler dan berapa batas optimal penggunaannya dalam ransum broiler.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh pemberian krokot (*Portulaca oleracea*) bentuk tepung dan segar pada ransum broiler terhadap performa ayam broiler.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta dapat memberikan kemampuan praktis bagi peternak tentang pemanfaatan *Portulca oleracea* dalam beternak broiler.

1.5 Hipotesis

Pemberian krokot (*Portulaca oleracea*) sebanyak 8% dalam ransum dapat meningkatkan performa ayam broiler.

